

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sadono Sukirno,2004:16). Namun, pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh Negara. Akan tetapi, lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang menyeluruh dan terkoordinasi antar sektor. Perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk mengukur efisiensi kinerja pemerintah dalam memanfaatkan wewenang dan mengolah sumber keuangan untuk mendorong dan meningkatkan proses pembangunan wilayah dan ekonomi. Untuk itu dibutuhkan suatu kerangka keterpaduan pembangunan yang berorientasi pada wilayah yang luas, keterpaduan antar sektor, antar wilayah dan antar pelaku pembangunan serta keterpaduan antara kepentingan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian kebutuhan informasi yang terpadu sebagai bahan untuk melihat keterkaitan antar sektor ekonomi (*interindustri relationship*) menjadi sangat penting.

Setelah adanya keterpaduan di buatlah suatu strategi pembangunan yang senantiasa ditekankan pada terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas ekonomi, pemerataan distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Dampak suatu kebijakan ekonomi lebih tepat dianalisis berdasarkan teori keseimbangan umum (*general equilibrium*) dibandingkan dengan teori keseimbangan parsial (*partial equilibrium*). Teori keseimbangan umum menjelaskan bahwa pasar sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa macam pasar (pasar barang, pasar uang, pasar tenaga kerja dan pasar modal) yang saling terkait. Sebaliknya teori keseimbangan parsial hanya mengutamakan perhatiannya pada keseimbangan di satu sektor saja. Untuk menganalisis mengenai keseimbangan umum digunakan analisis tabel input output.

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil perkapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan dan Suparmoko,2002). Pembangunan nasional maupun pembangunan daerah berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian yang menghasilkan lapangan kerja baru dan dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja.

Dalam suatu proses produksi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan cukup penting. Pengeluaran untuk tenaga kerja oleh produsen merupakan salah satu komponen input primer yang antara lain berupa upah dan gaji, tunjangan dan bonus. Serta termasuk hasil usaha seperti sewa, bunga, keuntungan baik berupa uang maupun barang.

Tenaga kerja merupakan faktor yang krusial bagi pembangunan ekonomi di setiap negara. Tujuan peningkatan penyerapan tenaga kerja sering menjadi prioritas dalam pembangunan suatu negara. Hal ini disebabkan karena penyerapan tenaga kerja menimbulkan beberapa dampak yang lain seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat melalui upah yang di dapat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan dan mengantisipasi masalah sosial lainnya. Penyerapan tenaga kerja atau biasa disebut sebagai *pro-job* menjadi agenda penting selain *pro-poor* (pengentasan kemiskinan) dan *pro-growth* (peningkatan pertumbuhan).

Di dalam teori Cobb Douglas, dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara berasal dari peningkatan input tenaga kerja, modal dan teknologi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi suatu negara sering menjadi prioritas utama dalam proses pembangunan sehingga diharapkan dapat memicu pertumbuhan penyerapan input produksi salah satunya tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena permintaan dari tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan output. Sehingga secara logika terjadi pergerakan yang sama antara pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan permintaan output dengan penyerapan tenaga kerja (Todaro dan Smith,2003:40).

Dalam realita yang ada, proses pembangunan ternyata justru hanya semata pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidaklah berkualitas sehingga penyerapan tenaga kerja rendah atau bahkan tidak terjadi, angka kemiskinan tetap tinggi dan ketimpangan pendapatan tetap timpang. Padahal

menurut Todaro dan Smith (2006:39), selain menciptakan pertumbuhan ekonomi proses pembangunan haruslah berimbang terhadap pengurangan angka kemiskinan, ketimpangan pendapatan, serta peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, maksudnya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada tiap sektor perekonomian suatu daerah menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu menjadi sektor potensial.

Masalah penyerapan tenaga kerja juga erat kaitannya dengan kebijakan upah. Upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan produsen sebagai balas jasa atas kegiatan produksi yang dilakukan tenaga kerja. Teori permintaan tenaga kerja menempatkan upah sebagai harga dari tenaga kerja. Permintaan dalam ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk membelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu.

Upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja, apabila upah yang diberikan oleh perusahaan dinilai tinggi atau sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan maka para pencari kerja akan berupaya keras untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Upah merupakan salah

satu barometer di dalam pengukuran-pengukuran berbagai macam kesejahteraan, oleh karena itu pemerintah berperan aktif untuk mengatur tentang upah.

Selain itu, upah merupakan imbalan yang diterima pekerja atas jasa yang diberikannya dalam proses produksi barang atau jasa di perusahaan. Dengan demikian, pekerja dan pengusaha mempunyai kepentingan langsung mengenai sistem dan kondisi pengupahan di setiap perusahaan.

Dalam masalah ketenagakerjaan, upah dapat menjadi masalah utama, karena tujuan orang bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, upah merupakan komponen terbesar dari pendapatan seseorang sehingga tingkat upah merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara.

Komponen gaji dan upah dalam tabel input-output masuk ke dalam pendapatan. Karena dengan adanya gaji dan upah dapat dijadikan pendapatan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik dan meningkat. Oleh sebab itu, gaji dan upah ini juga disebut pendapatan.

Dalam tabel input-output Indonesia, di tahun 2010 ada 17 sektor. Namun, data tenaga kerja yang ada pada tahun 2010 hanya 9 sektor. Sehingga tabel input-output Indonesia di agregasi menjadi 9 sektor karena keterbatasan data yang ada untuk menyesuaikan dengan data yang tersedia. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan yang ada.

**Tabel 1.1**  
**Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan**  
**Utama Tahun 2010**

No	Lapangan Pekerjaan Utama	2010
(1)	(2)	(3)
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	42,160,374
2	Pertambangan dan Penggalian	1,221,568
3	Industri	13,438,386
4	Listrik, Gas dan Air Minum	221,282
5	Konstruksi	5,218,793
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	22,352,531
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5,718,351
8	Lembaga Keuangan, Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,689,617
9	Jasa-Jasa	15,785,769
Total		107,806,670

Sumber: *Badan Pusat Statistik, diolah kembali*

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai penyerapan tenaga kerja dan pendapatan di berbagai sektor ekonomi serta dinamika (perubahan) perkembangan ekonomi di Indonesia selama kurun waktu tertentu. Sehingga informasi tersebut dapat di kelola dengan kebijakan yang tepat dan seimbang (*equilibrium*). Berdasarkan hal ini, perlu adanya gambaran perekonomian dan kelengkapan kriteria untuk penyerapan tenaga kerja dan pendapatan yaitu dengan analisis pengganda tenaga kerja dan pendapatan atau gaji dan upah dalam matriks koefisien. Maka penelitian ini ditulis dengan judul **"Analisis Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2010 (Dengan Menggunakan Tabel Input-Output)"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang terdapat dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana input multiplier gaji dan upah secara sektoral di Indonesia pada tahun 2010?
2. Bagaimana input multiplier tenaga kerja secara sektoral di Indonesia pada tahun 2010? .

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Input multiplier gaji dan upah secara sektoral di Indonesia pada tahun 2010.
2. Input multiplier tenaga kerja secara sektoral di Indonesia pada tahun 2010.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi kepada masyarakat serta memberikan gambaran umum mengenai multiplier gaji dan upah dan tenaga kerja di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi pemerintah dalam perencanaan dan strategi yang tepat dalam rangka pembangunan di Indonesia.
3. Bagi praktisi sebagai wahana penambah ilmu pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang Tabel Input-Output dan sebagai media informasi tentang konsep Tabel Input Output secara teoritis maupun praktis.

4. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi mengenai input multiplier tenaga kerja di Indonesia dan berkontribusi terhadap pengembangan disiplin ilmu sebagai literature dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik tenaga kerja.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui data yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik dan Tabel Input-Output Indonesia Tahun 2010.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan sejak keluar surat keputusan tanggal 6 September 2018.



